

# Hubungan Stigma dan Mekanisme Koping Keluarga pada Anggota Keluarga dengan Gangguan Skizofrenia di Poliklinik di Rumah Sakit Atma Husada Mahakam Samarinda

Rian<sup>1\*</sup>, Dwi Rahmah Fitriani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

\*Kontak Email: [rianjamez@gmail.com](mailto:rianjamez@gmail.com)

Diterima: 07/08/19

Revisi: 05/09/19

Diterbitkan: 31/08/20

## Abstrak

**Tujuan studi:** Mengidentifikasi hubungan stigma dan mekanisme koping keluarga pada anggota keluarga dengan gangguan skizofrenia di poliklinik di Rumah Sakit Atma Husada Mahakam Samarinda.

**Metodologi:** Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Menggunakan sampel 84 responden. Penentuan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan aplikasi *Software* Komputer.

**Hasil:** Hasil uji statistik stigma dan mekanisme koping keluarga ada anggota keluarga dengan gangguan Skizofrenia. menggunakan Chi-Square diperoleh *p value* sebesar  $0,002 < \alpha (0,05)$ . terdapat hubungan yang bermakna stigma dan mekanisme koping keluarga ada anggota keluarga dengan gangguan Skizofrenia Di Poliklinik Di Rumah Sakit Atma Husada Mahakam Samarinda.

**Manfaat:** Stigma pada skizofrenia dapat mempengaruhi mekanisme koping dalam mengambil rencana tindakan buruk terhadap skizofrenia misal: seperti diskriminasi. Maka dari itu, sangat penting bagi keluarga untuk memiliki hubungan baik dengan keluarga dan pasien yang lain, saling mengasihi mencintai dan menghargai termasuk kepada orang dengan skizofrenia.

## Abstract

**Purpose of study:** Identifying the Relationship between Stigma and the Coping Mechanism of Families in Family Members with Schizophrenic Disorders in the Polyclinic at the Atma Husada Mahakam Hospital in Samarinda

**Methodology:** This type of research is quantitative correlational with a cross sectional approach. Using a sample of 84 respondents. Determination of the sample using simple random sampling technique. Data collection using a questionnaire. Data analysis using the Computer Software application.

**Results:** Stigma statistical test results and family coefficient mechanism have family members with schizophrenic disorders. using Chi-Square obtained *p value* of  $0.002 < \alpha (0.05)$ . There is a significant relationship between stigma and the family co-mechanism there are family members with schizophrenia disorders at the Polyclinic at the Atma Husada Mahakam Hospital in Samarinda.

**Applications:** Stigma in schizophrenia can influence coping mechanisms in taking a bad plan of action against schizophrenia, for example: such as discrimination. Therefore, it is very important for families to have a good relationship with family and other patients, love one another and respect each other including those with schizophrenia.

**Kata kunci:** *Stigma, Mekanisme Koping, Skizofrenia.*

## 1. PENDAHULUAN

Skizofrenia ialah masalah kejiwaan serta kondisi medis akan berpengaruh pada kemampuan otak manusia, mempengaruhi fungsi normal kognitif, mempengaruhi emosional dan tingkah laku (DepkesRI, 2015).<sup>12</sup> Penyebab penderita mengalami skizofrenia ialah karena psikologis dan social, terjadi trauma sangat bersifat kejiwaan, terjadi hubungan antara orang tua-anak yang patogenik, beserta interaksi sangat patogenik pada keluarga. Sementara itu, faktor yang paling utama dari penyebab penderita mengalami skizofrenia yaitu interaksi antara anggota keluarga, hingga ketika salah satu anggota keluarga mempunyai masalah tidak ada yang memahami dan tidak bercerita tentang masalah yang dialami, akibatnya menimbulkan kurangnya rasa percaya antara sesama anggota keluarga, membuat beban dalam pikiran menumpuk sehingga solusi untuk menyelesaikan masalah tidak ada maka terjadilah depresi berat, rasa malu, rasa salah dan akhirnya perilaku penderita berubah tidak seperti biasa, suka menyendiri, bicara sendiri, teriak dan melakukan hal-hal yang tidak normal lainnya (Nurmaela, dkk 2018).<sup>12</sup> Stigma Definisi suatu hambatan yang terjadi pada orang gangguan jiwa dengan mendapatkan pelayanan keperawatan (Cooper, Corrigan, & Watson, 2003). pada nyataannya, kebanyakan 50 sampai dengan 60 % orang pada penderita odgj menghindari dari pelayanan perawatan karena takut mendapat stigma dari keluarga atau orang lain, (Substance Abuse and Mental Health Services Administration, 2003 dalam Park, et al, 2014).<sup>10</sup> Mekanisme koping sangatlah penting digunakan oleh individu untuk memecahkan masalah, koping yang efektif akan membantu individu terbebas dari stress yang berkepanjangan. Suatu studi menunjukkan bahwa mekanisme koping memiliki keterkaitan dengan respon individu dalam menghadapi masalah (Nurfita, 2007 dalam Mardianah, 2013).<sup>18</sup>

## 2. METODOLOGI

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif di gunakan racangan korelasional (hubungan) adalah penelitian pada mengkaji hubungan antar variable dengan melakukan pendekatan *cross sectional*. Penelitian koresional bertujuan

mengungkap adanya korelatif antar variabel<sup>4</sup>. Penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* pada teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* diambil anggota sampel pada populasi yang dilakukan dengan acak tanpa memperlihatkan strata pada populasi<sup>5</sup>. Sampel diperoleh secara acak sama dia untuk memberikan kuesioner kepada keluarga penderita skizofrenia yang bekkunjung ke Rumah Sakit. Jumlah sampel yang ditentukan adalah 84 responden. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Metode independen (stigma) dengan cara Kuesioner untuk variabel stigma diadopsi dari putriyani, desi (2016). 24 pertanyaan yang bersifat unfavorable menggunakan skala linkert. dan di lakukan uji validitas dan reabilitas oleh ahmad irfan sehingga tersisa 17 pertanyaan , dengan nilai cronbach alpha 0.925 apa bila responden berturut-turut memilih jawaban pernyataan sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju untuk kuesioner bersifat unfavorable maka skornya 1,2,3,4,5.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan jenis kelamin di wilayah kerja poliklinik Atma Husada Mahakam Samarinda tahun 2019

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
<b>Umur</b>		
21-24Tahun	8	10.5%
25-28Tahun	11	14.5%
29-32Tahun	24	28.57%
33-36Tahun	19	22.62%
37-40Tahun	8	10.53%
41-44Tahun	8	10.53%
45-46Tahun	6	7.9%
Total	84	100 %
<b>Pendidikan</b>		
SD	2	2.38%
SMP	8	9.52%
SMA	43	51.19%
PT	31	36.90%
Total	84	100 %
<b>Pekerjaan</b>		
TidakBekerja	0	0.0%
Ibu RumahTanggal(IRT)	37	44.71%
Swasta	30	35.29%
PNS	12	20.00%
Total	84	100 %
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	32	36,1%
Perempuan	52	61.9%
Total	84	100 %

Atma Husada Mahakam Samarinda diketahui responden berumur 21-24 tahun sebanyak 8 orang (10.5%), responden berumur 25-28 tahun sebanyak 11 orang (14.5%), responden berumur 29-32 tahun sebanyak 24 orang (28.57%), 33-36 tahun sebanyak 19 orang (22.62%), responden berumur 37-40 tahun sebanyak 8 orang (10.5%), dan responden berumur 45-46 tahun sebanyak 6 orang (7.9%). Dapat diketahui bahwa pendidikan keluarga di wilayah kerja Poliklinik Atma Husada Mahakam Samarinda terbanyak adalah tingkat pendidikan SMA dengan 43 orang (51.19%). Dapat diketahui bahwa pekerjaan keluarga di wilayah kerja Poliklinik Atma Husada Mahakam Samarinda adalah ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 37 orang (44,71%), swasta sebanyak 30 orang (35.29) dan PNS sebanyak 12 orang (20.00). Dapat diketahui bahwa banyaknya jenis kelamin pada keluarga yang mengantar pasien skizofrenia . di wilayah kerja poliklinik atma husada Mahakam Samarinda adalah laki-laki sebanyak 32 orang (38.1%), perempuan sebanyak 52 orang (61,9%). Stigma Keluarga.

Tabel 2 Distribusi frekuensi stigmadiwilayah kerja poliklinik Atma Husada Mahakam Samarinda tahun2019

Stigma	Frekuensi	Presentase
Menerima	50	59.52.0%

Tidak Menerima	34	40.48%
Total	84	100 %

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa stigma keluarga di wilayah kerja Atma Husada Mahakam Samarinda yang menerima sebanyak 50 orang (59.52%), dan tidak menerima sebanyak 34 orang (40.48%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini menerima orang dengan skizofrenia.

Tabel 3 Distribusi frekuensi kejadian mekanisme koping di wilayah kerja poliklinik atma husada Mahakam Samarinda Tahun 2019  
(n=84)

Mekanisme koping	Frekuensi	Persentase
Adaptif	48	57%
Maladaptif	36	43%
Total	84	100%

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa di wilayah kerja di poliklinik atma husada Mahakam Samarinda keluarga yang mekanisme kopingnya positif sebanyak 48 orang (57%) dan mekanisme kopingnya negatif sebanyak 36 orang (43%). Artinya sebagian besar responden yang di ambli untuk mengisi kuisioner mekanisme koping sangat positif untuk pasien skizofrenia.

Tabel 4 Hasil Statistik Analisis Hubungan Stigma dan Mekanisme Koping Keluarga pada Anggota Keluarga dengan Skizofrenia di PoliKlinik RSJ Atma Husada Mahakam Samarinda.

Stigma	Mekanisme Koping		Total	P Value
	Positif	Negatif		
Menerima	36 (42,9%)	14 (16,7%)	50 (59,5%)	0,002
Tidak Menerima	12 (14,3%)	22 (26,2%)	34 (40,5%)	
Total	48 (57,1%)	36 (42,9%)	84 (100%)	

Sumber: Data Primer 2019

### 3. HASIL DAN DISKUSI

Hubungan Stigma dan Mekanisme Koping Keluarga pada Anggota Keluarga dengan Skizofrenia di Poliklinik RSJ Atma Husada Mahakam Samarinda. Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa stigma keluarga yang menerima dengan mekanisme koping keluarga positif sebanyak 36 orang (42,9%) dan mekanisme koping keluarga negatif sebanyak 14 orang (16,7%). Sedangkan stigma keluarga yang tidak menerima dengan mekanisme koping keluarga positif sebanyak 12 orang (14,3%) dan mekanisme koping keluarga negatif sebanyak 22 orang (26,2%). Didapatkan p value yaitu nilai  $p = 0,002$  yang artinya  $p < \alpha (0,05)$  atau  $H_0$  ditolak maka terdapat hubungan yang bermakna stigma dan mekanisme koping keluarga pada anggota keluarga dengan skizofrenia di Poliklinik RSJ Atma Husada Mahakam Samarinda. Jika dibandingkan penelitian sebelumnya sesuai dengan yang dilakukan oleh Suryani (2014), menunjukkan bahwa sebagian besar responden (62,5%) memiliki persepsi positif terhadap skizofrenia, sedangkan sisanya sebanyak 30 responden (37,5%) memiliki persepsi negatif terhadap skizofrenia. Hal ini menunjukkan masih terdapat persepsi keluarga yang negatif terhadap skizofrenia. Jika dibandingkan penelitian sebelumnya sesuai dengan yang dilakukan oleh (Sandu sidoyo 2016), hasil penelitian ini menunjukkan stimulus lokal, stimulus kontekstual, dan stimulus residual berhubungan dengan mekanisme koping keluarga, besar responden memiliki mekanisme koping negatif sebanyak 18 responden (60,0%) dan mekanisme koping positif sebanyak 12 responden (40,0%).<sup>3</sup>

Seringkali penderita skizofrenia di kucilkan, tidak di bawa untuk berobat ke dokter karena adanya rasa malu. Bahkan di beberapa daerah di Indonesia penderita skizofrenia sebagian ada yang sampai di pasung (Hawari 2014). Stigma hanya dilakukan dengan penyakit odg, untuk itu anggota keluarga yang sama juga terkena penyakitnya. Struktur budaya di lingkungan masyarakat juga turut andil mempengaruhi pembentukan nilai dan norma di dalam keluarga. Keluarga merasakan adanya anggapan negatif yang mempengaruhi kehidupan mereka, sehingga menumbuhkan keinginan menarik diri secara fisik dan sosial dan membatasi diri untuk menggunakan kesempatan berbaur dengan lingkungan masyarakat (Napolion, 2010).<sup>8</sup> Dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa stigma pada skizofrenia dapat mempengaruhi mekanisme koping keluarga dalam mengambil rencana tindakan buruk terhadap skizofrenia, seperti diskriminasi. Maka dari itu sangat penting bagi keluarga untuk memiliki hubungan yang baik dengan keluarga dan pasien yang lain, saling mengasihi dan mencintai serta menghargai termasuk kepada penderita skizofrenia.

**3.1 Umur** Berdasarkan hasil dari analisa umur, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar keluarga yang berada di wilayah kerja poliklinik Atma Husada Mahakam Samarinda mempunyai umur 29-32 Tahun sebanyak 24 orang (28.57%).

**3.2 Tingkat Pendidikan** tingkat pendidikan di wilayah kerja poliklinik Atma Husada Mahakam Samarinda sebagian besar ibu Berdasarkan hasil analisa berpendidikan SMA sebanyak 43 orang (51.19%).

**3.3 Pekerjaan** Berdasarkan hasil analisa pekerjaan yang berada di wilayah kerja Klinik Atma Husada Mahakam Samarinda sebagian besar besarnya adalah ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 37 orang (44.71%).

**3.4 Jenis kelamin** Pada karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 52 orang (61.9%) dan responden laki-laki yaitu 32 orang (38.1%).

**3.5 Stigma keluarga** Berdasarkan hasil analisa stigma keluarga sebagian besar yang menerima, di Poliklinik Atma Husada Mahakam Samarinda adalah cukup sebanyak 50 orang (59.52%). Penelitian ini menggambarkan kondisi stigma keluarga di Poliklinik rumah sakit jiwa Atma Husada Mahakam Samarinda yang diberikan kepada pasien skizofrenia yang kebanyakan dapat menerima skizofrenia di keluarga. Fenomena ini terjadi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya keluarga memang memiliki fungsi pemenuhan psikososial, memperhatikan orang dan memberikan kenyamanan, dengan menerima dan dukungan, tempat keluarga berinteraksi sosial. Dukungan keluarga yang baik biasanya akan membawa dampak positif, karena untuk menghindari timbulnya stigma tindakan diskriminasi pada skizofrenia. Menurut asumsi penelitian berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada responden terbanyak yang dapat menerima skizofrenia adalah sebanyak 50 orang (59,52%) dan sesuai berdasarkan latar belakang yang ada di kemukakan oleh menteri kesehatan RI, dr Nafsiah Mboi, Sp.A MPH, stigma pada skizofrenia dapat mempengaruhi mekanisme coping dalam mengambil rencana tindakan buruk terhadap skizofrenia misal: seperti diskriminasi. Maka dari itu, sangat penting bagi keluarga untuk memiliki hubungan baik dengan keluarga dan pasien yang lain, saling mengasahi, mencintai dan menghargai termasuk kepada orang dengan skizofrenia.

**3.6 Mekanisme coping keluarga** Berdasarkan hasil analisa, maka dapat diketahui bahwa rata-rata mekanisme coping keluarga pada skizofrenia di wilayah kerja poliklinik rumah sakit jiwa Atma Husada Mahakam Samarinda adalah positif sebanyak 45 orang (54 %). Menurut Jimmy Rumampuk (2017) menunjukkan terdapat Hubungan antara Mekanisme Coping dengan Regulasi Emosi Pada mahasiswa Semester 5 yang mengalami Dismenore di PSIK FK UNSRAT didapat  $p$  value = 0,000. Menurut asumsi peneliti, seorang yang memiliki mekanisme coping baik tentu akan mempunyai regulasi emosi yang positif, ini bisa terjadi karena faktor usia, lamanya menstruasi serta berbagai masalah lain. Pada hasil penelitian ini mekanisme coping adaptif dan regulasi emosi positif memiliki presentasi terbesar atau memiliki keterikatan yang terbesar atau memiliki hubungan yang erat. Alat Penelitian pada penelitian ini sangat memerlukan instrumen yang akan olah oleh peneliti nya sendiri dengan itu masih terdapat beberapa kelemahan perlu dilakukannya perbaikan agar bisa valid dan realibel dengan instrumen penelitian yang sudah diuji validitas dan reabilitaskan. Ada keluarga yang kurang kooperatif selama proses penelitian, seperti keluarga yang tidak menyelesaikan jawaban dari kuesioner yang diberikan, sehingga peneliti meminta kesediaan keluarga untuk mengisi semua pertanyaan dalam kuesioner penelitian.

#### 4. KESIMPULAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah mayoritas Perempuan sebanyak 52 orang, umur 29-32 tahun yaitu sebanyak 24 orang, pendidikan lansi terbanyak adalah SMA yaitu sebanyak 43 orang, pekerjaan terbanyak adalah IRT yaitu sebanyak 37 orang. Stigma keluarga yang lebih banyak dengan menerima sebanyak 50 orang dan stigma dengan tidak menerima sebanyak 34 orang. Mekanisme coping keluarga terhadap penderita skizofrenia yang positif berjumlah 48 orang dan yang negatif berjumlah 36 orang. Ada hubungan bermakna antara stigma dan mekanisme coping keluarga pada anggota keluarga dengan skizofrenia di Poliklinik RSJ Atma Husada Mahakam Samarinda dengan  $p$  Value 0,002.

#### SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan Bagi Masyarakat, Sebagai sumber edukasi dan pengetahuan agar dapat mengetahui pengaruh stigma dan mekanisme coping keluarga terhadap skizofrenia, sehingga diharapkan masyarakat peduli untuk menjaga kesehatannya. Bagi Pasien dan Keluarga Pasien sebagai acuan pemenuhan kebutuhan kesehatan stigma dan mekanisme coping keluarga, serta sebagai bahan koreksi dan acuan bagi keluarga akan pentingnya memberi stigma dan mekanisme coping keluarga dalam perawatan skizofrenia yaitu dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan mekanisme coping, sehingga skizofrenia dapat selalu terkendali untuk menahan komplikasi lebih lanjut. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan, Diharapkan semua petugas di wilayah kerja Poliklinik PPK 1 Denkesyah Samarinda dapat terus memberikan pemberitahuan dan edukasi lanjutan kepada masyarakat terutama tentang penyakit skizofrenia, maupun masyarakat baik dan benar. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan, sebagai masukan bagi perawat atau petugas dalam melaksanakan tindakan perawatan kepada penderita skizofrenia dalam menjalankan terapi. Bagi Penelitian Selanjutnya, diharapkan bisa mengembangkan lebih lanjut pada penelitian sejenis, seperti membahas tentang penyakit skizofrenia dan dianjurkan agar saling bertukar informasi kesehatan agar skizofrenia, dengan para penderita skizofrenia maupun tenaga kesehatan. Bagi Peneliti, meningkatkan wawasan mengenai pentingnya

stigma dan mekanisme koping keluarga dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan kadar glukosa darah pasien DM dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

## REFERENSI

- MPKP. Modul Model Praktik Keperawatan jiwa Profesional. Aceh: Badan Pelayanan Kesehatan Jiwa Banda Aceh dan World Health Organization
- Ah. Yusuf, dkk. 2015. *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*, Jakarta: Salembamedika.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Peran keluarga dukung kesehatan jiwa masyarakat*. Kemenkes. 2016. Riskesdas. 2013. *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar*. Diakses tanggal 15 Agustus 2016. Dari <http://www.depkes.go.id>
- Maramis, W. F. (2005). *Ilmu Kedokteran Jiwa. Edisi 9*. Surabaya: Airlangga University Press Ariananda. 2015. *Stigma Masyarakat Terhadap Penderita Skizofrenia*. Universitas Negeri Semarang
- Nevid, J.S., Rathus, S.A. & Greene, B. 2005. *Psikologi Abnormal* (Ed. Kelima Jilid 2). Jakarta: Erlangga
- Boyer, L., Auquier, P., Caqueo-Urizar, A., Richieri, R., Lancon, C., & Gutiérrez-Maldonado, J. (2012). *Quality of Life Among Caregivers of Patients with Schizophrenia: A Cross-Cultural Comparison of Chilean and French Families*. *BMC Family Practice*, 42, 1471-2296.
- Bagus, U. *Penanganan dan Proses Pemulihan Pasien dengan Gangguan Jiwa*. Jakarta; 2011.
- Moersalin 2009. *Ketika Gubernur ke Rumah Sakit Jiwa* [Online]. 2009. Available <http://www.harian-aceh.com>.
- Rumah Sakit Atma Husada. *Profil Rumah Sakit Atma Husada*: Samarinda; 2014
- Zeng YC, Zhou Y, Lin J (2016). *Perceived burden and quality of life in Chinese caregivers of people with serious mental illness*. *Perspectives in Psychiatric Care*, (inpress)
- Gitasari & Savira (2015). *Pengalaman Caregiver Dalam Merawat Klien Skizofrenia Di Kota Sungai Penuh*. *Jurnal Endurance* 3(1) Februari 2018 (200-212)
- Corrigan, P. W., Watson, A. C., & Millier, F. E. 2006. *Blame, Shame and Contamination: The Impact of Mental Illness and Drug Dependence Stigma on Family Members*. *Journal of Family Psychology*. 20 (2), 239-246.
- Purwoko, Krisman. 2010. *Duh... 30 Ribu Penderita Gangguan Jiwa di Indonesia Masih Dipasung*. Tersedia pada: <http://www.republika.co.id/berita/breakingnews/kesehatan/10/09/24/136469-duh30-ribu-pen-deritagangguan-jiwa-di-indonesia-masih-dipasung> [diakses April 2011].
- Park, et al. 2014. *Family stigma: A concep analysis*. Vol. 8, issue 3.
- Girma, E, et al. (2013). *Public stigma agains people with mental illnes in the gilgel gibe field research senter* Diakses 5 Agustus 2015.
- afliati. 2011. *Pengaruh dukungan sosial dari keluarga terhadap pencegahan kekambuhan penderita gangguan jiwa di wilayah kerja puskesmas susoh kabupaten barat daya*. Tesis. Fakultas kesehatan masyarakat. Universitas Sumatera Utara